

MAKALAH

LEMBARAN KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM ...
PENSARANG : DICI. AFRIDA
JENIS : MAKALAH
NOMOR : 97/K.12.12/PR/KI/98
TANGGAL : 16 MAR 1998

KEPALA,

Oleh :

Dra. Afrida

Dra. Gusmar Bahar
NIP 130 353 194.

MILIK PERPUSTAKAAN	1998
DITERIMA TGL. :	2 - 4 - 98
SUMBER / HARGA :	k /
KOLEKSI :	k
NO. INVENTARIS :	410/k/98-10(2)
KLASIFIKASI :	372.830 44 Afr l: 0

Disampaikan pada seminar Staf Pengajar Jurusan
Pendidikan Dasar tanggal 21 Januari 1998

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1998

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LEMBARAN KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR

A. Latar Belakang.

Pembangunan Nasional telah memberikan berbagai kemajuan dan nilai tambah dalam astagatra kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dan negara kita. Tentunya perubahan-perubahan ini akan melahirkan pula sejumlah pembaharuan dalam diri manusia serta lembaga kehidupannya.

Menghadapi aneka perubahan diri dan kehidupan ini serta demi kesiapan menghadapi hari esok Pembangunan Jangka Panjang ke-2, sekolah sebagai lembaga yang mempersiapkan "generasi penerus bangsa" harus mampu membina generasi penerus yang sesuai dengan keadaan kehidupan masa kini, serta berperan aktif-konstruktif bila para lulusan memasyarakat (Djahiri, 1995:2).

Pengajaran IPS sebagai salah satu program pengajaran yang membina dan menyiapkan kehidupan sosial yang baik serta peserta didik sebagai "warganegara Indonesia yang baik dan memasyarakat" diharapkan mampu membina perubahan dan harapan-harapan baru tersebut. Para pelaksana pengajaran IPS harus selalu mengikuti gejolak kehidupan dan perkembangan masyarakat di sekitarnya, bangsa dan negara Republik Indonesia dan bahkan kehi-

dupan dunia pada umumnya (Djahiri, 1995:3).

Kecermatan dan kejelian guru dalam mengikuti gejala tadi sungguh amat penting dan bermanfaat bagi pelaksanaan peran dari guru, sehingga benar-benar mampu menjadi program pembelajaran yang aktual, fungsional, dan menarik minat siswanya.

Untuk mempelajari IPS sebagaimana yang diharapkan di atas, maka dirasakan perlu adanya suatu sarana belajar yang lain disamping sarana yang sudah ada. Sarana yang diperlukan tersebut adalah Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Lembaran Kerja Siswa (LKS) adalah suatu unit program belajar yang dapat berupa satu, dua atau lebih lembaran yang berisikan petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan serta daftar tugas dan bimbingan untuk melakukan kegiatan, juga untuk mencatat analisis hasil pengamatan dan berisi arahan untuk mengambil kesimpulan serta mencatat hasil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan LKS mencerminkan keterampilan proses (Hadi, 1993:4).

Fungsi Lembaran Kerja Siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar adalah : dapat memberikan pengalaman konkrit pada siswa, mengadakan variasi belajar, membangkitkan minat siswa, meningkatkan retensi belajar, dan memanfaatkan waktu secara efektif

lapan bulan pada umumnya (Djehiri, 1993:3).

Keseragaman dan kepelopongan guru dalam mengikuti ge-
tolah tadi sangat amat penting dan bermanfaat bagi
pelaksanaan peran dari guru, sehingga benar-benar mem-
pu menjadikannya program pembelajaran yang aktual, fungsio-
nal, dan menarik minat siswanya.

Untuk mempelajari IPS sebagaimana yang diharapkan
di atas, maka dibutuhkan guru adanya suatu sarana bel-
ajar yang lain disamping sarana yang sudah ada. Sarana
yang diperlukan tersebut adalah Lembaran Kerja Siswa

(LKS).

Lembaran Kerja Siswa (LKS) adalah suatu unit prog-
ram belajar yang dapat berupa suatu buku atau lebih lem-
baran yang berisikan petunjuk untuk melakukan suatu ke-
giatan serta daftar tugas dan himbangan untuk melaku-
kan kegiatan, juga untuk mencatat analisis hasil peng-

amatan dan berisi arahan untuk mengambil kesimpulan
ataupun mencatat hasil pembelajaran dari kegiatan yang di-
lakukan oleh siswa dan LKS mendorong keterampilan

proses (Hadi, 1993:4).

Fungsi Lembaran Kerja Siswa (LKS) dalam proses
belajar mengajar adalah : dapat memberikan pengalaman
konkrit pada siswa, mengadakan variasi belajar, mem-
bangkitkan minat siswa, meningkatkan retensi belajar,
dan memanfaatkan waktu secara efektif

Banyak manfaat yang diperoleh dengan penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar, namun kenyataannya banyak guru-guru IPS yang kurang menggunakannya dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hal ini penulis peroleh dari hasil pengamatan dilapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis ingin mengemukakan : Apa itu LKS ? Bagaimana cara membuat LKS ? dan Bagaimana cara penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Pembahasan .

1. Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Pengertian dari LKS seperti dikemukakan oleh TIM Revisi Bahan PKG Sekolah Menengah Umum (1988:2) adalah :

Lembaran Kerja Siswa adalah lembaran duplikat yang dibagikan guru atau pendidik kepada tiap siswa atau peserta didik di satu kelas atau kelompok untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar.

Selanjutnya Hardjomarsono (1992:4) mengemukakan bahwa :

LKS adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan (yang mencerminkan keterampilan proses) agar siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikuasainya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan

Banyak manfaat yang diperoleh dengan penggunaan
Lembaran Kerja Siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar,
namun kenyataannya banyak guru-guru IPS yang kurang
menggunakannya dalam proses belajar mengajar di
sekolah dasar. Hal ini berarti, terdapat hasil yang
sangat diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis
ingin mengemukakan : Apa itu LKS ? Bagaimana cara membuat
LKS ? dan Bagaimana cara penggunaan LKS dalam
pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Pembahasan

1. Lembaran Kerja Siswa (LKS)

Pengertian dari LKS seperti dikemukakan oleh
Tim Revisi Bahan BKS Sekolah Menengah Umum (1983:2)
adalah :

Lembaran Kerja Siswa adalah lembaran duplikat
yang dibagikan guru atau penilik kepada tiap
siswa atau peserta didik di satu kelas atau
kelompok untuk melakukan kegiatan atau aktivitas
pada belajar mengajar.

Definisi yang Herjomanono (1992:4) mengemukakan
adalah :

LKS adalah lembaran yang terdapat di dalamnya
siswa untuk melakukan kegiatan yang mener-
minkan keterampilan proses) agar siswa memperoleh
pola-pola pengetahuan atau keterampilan yang per-
lu dibelajarnya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa LKS merupakan suatu unit program belajar yang dapat berupa satu, dua atau lebih lembaran yang berisikan petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan serta daftar tugas dan bimbingan untuk melakukan kegiatan, juga untuk mencatat analisis hasil pengamatan dan berisi arahan untuk mengambil kesimpulan dan mencatat hasil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan LKS mencerminkan keterampilan proses, dan diharapkan setelah itu siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang pernah dikuasainya.

2. Cara Membuat LKS.

Lembaran kegiatan LKS siswa harus memuat :

a. Judul /Kepala

Bagian ini berisi judul dari LKS yang merupakan ide pokok atau konsep utama yang hendak disajikan di dalam LKS.

b. Pendahuluan

Pada bagian ini disajikan uraian yang menggambarkan orientasi atau apersepsi yang berfungsi sebagai pengantar sebelum masuk ke dalam kegiatan yang harus dilakukan siswa. Bagian ini bisa pula disampaikan tujuan / manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mempelajari konsep atau ide po-

kok yang tergantung dalam LKS. Bagian ini berguna untuk membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKS.

c. Bahan / Alat / Sumber

Pada bagian ini disampaikan bahan/alat/sumber yang menjadi fokus acuan / pusat perhatian siswa dalam melakukan kegiatan. Informasi yang dimuat di bagian ini harus memadai dan mengandung semua hal yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat melakukan kegiatan LKS.

Alat merupakan peralatan yang harus digunakan siswa dalam melaksanakan kegiatan LKS.

d. Rincian Kegiatan

Rincian kegiatan pada prinsipnya merupakan prosedur kerja atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk melakukan LKS. Pada bagian ini dikemukakan rincian kegiatan secara urut yang harus dilakukan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai setelah mengerjakan LKS ini.

e. Pertanyaan dan Tugas

Bagian ini merupakan komponen yang mencerminkan

perolehan belajar atau dengan kata lain menja-ring tercapainya TPK yang diharapkan dikuasai siswa setelah dibrikannya LKS. Oleh karena itu pada bagian ini perlu dirumuskan pertanyaan-per-tanyaan yang sifatnya menggali kreatifitas ber-fikir siswa agar dapat mengelola dan menemukan sendiri perolehan belajar yang diharapkan.

Tujuan merupakan suatu yang pokok dalam kita membuat sesuatu, begitu juga dengan dibuatnya LKS. LKS dibuat dengan tujuan tertentu, seperti yang di kemukakan oleh Boediman (1992:5) tujuan pembuatan LKS adalah sebagai berikut :

1. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membantu siswa mengembangkan konsep atau prinsip melalui kegiatan mata pelajaran tertentu, terutama dari segi substansi ma ta pelajaran tersebut.
3. Melatih siswa menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Memberikan pedoman bagi guru dan siswa da-lam proses memahami konsep atau prinsip yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari tujuan yang dikemukakan di atas maka pembuatan LKS adalah bertujuan agar kegiatan proses belajar mengajar lebih dipusatkan kepada siswa, siswa sen-diri yang melakukan kegiatan belajar mengajar ter-sebut dengan harapan siswa dapat memahami dan meng-embangkan konsep yang didapatnya.

Selanjutnya Boediman (1992:7) mengemukakan beberapa kegunaan dan fungsi LKS antara lain :

1. Memberikan pengalaman konkrit.
2. Menyediakan variasi belajar
3. Membangkitkan minat siswa
4. Meningkatkan retensi belajar
5. Memanfaatkan waktu secara efektif

Pengalaman konkrit didapat dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang terarah dan bertujuan. Diberikan LKS kepada siswa dan siswa sendiri yang melakukan kegiatan tersebut serta dapat mengambil kesimpulan sendiri, maka dengan demikian dapat memberikan pengalaman konkrit bagi siswa. Pengalaman konkrit yang ada pada siswa akan terus diingat oleh siswa sehingga dapat berfungsi sebagai retensi atau ingatan jangka panjang bagi siswa.

Pemberian LKS di dalam proses belajar mengajar dapat berfungsi sebagai variasi dalam belajar. Hal ini karena dengan diberikan LKS maka pengajaran tidak hanya terpusat pada guru saja, tetapi diselingi dengan kegiatan-kegiatan dalam LKS yang harus dilakukan oleh siswa. Adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Boediman (1992:7) bahwa variasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu cara membangkitkan minat siswa dalam belajar.

LKS disusun untuk menunjang beberapa TPK sekaligus (Boediman, 1992:7) dengan disusunnya LKS yang dapat menjangkau beberapa TPK sekaligus, maka waktu akan termanfaatkan lebih efektif.

LKS banyak sekali manfaatnya dalam pengajaran IPS, ini disebabkan dalam melakukan kegiatan siswa lebih banyak dilibatkan secara aktif sehingga pelajaran tersebut mudah dikuasainya. Boediman mengemukakan :

Penyelidikan menurut ilmu pengetahuan dan pengalaman biasa di sekolah membuktikan bahwa makin besar kegiatan bekerja itu pada murid-murid makin besar pula hasilnya. Oleh karena itu salah satu azas yang terpenting yang menjadi pedoman untuk guru adalah supaya sedapat-dapatnya murid-murid turut mengambil bagian dengan giatnya dalam pengajaran. Dalam persiapan mengajar seorang guru harus mengusahakan agar murid menjadi pusat perhatian sehingga aktivitas dalam proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan oleh siswa dan pada akhirnya tercapai keinginan untuk menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

LKS digunakan oleh siswa pada waktu melakukan kegiatan, baik yang berupa penyelidikan atau berupa pengamatan, sedang guru membimbing bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dipersiapkan oleh guru dan dilaksanakan mungkin saja di laboratorium, di kelas ataupun di lapangan. Begitu juga tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

siswa telah disusun sedemikian rupa mulai dari yang mudah sampai pada yang lebih sulit.

3. Cara Penggunaan LKS dalam Pembelajaran IPS di SD.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS sangat besar artinya untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan kegiatan, karena LKS mengandung tuntutan bagi siswa yang menggunakannya, sehingga kegiatan yang sedang dilakukan lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Mengenai penggunaan LKS dalam kegiatan belajar mengajar, mula-mula diinformasikan kepada siswa agar memperhatikan struktur sesuai dengan urutannya yaitu :

- a. Memperhatikan dan memahami tujuan kegiatan belajar agar siswa mengetahui apa yang harus dicapainya setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Memperhatikan sarana dan sumber pelajaran sebagai pedoman bagi siswa untuk memperluas dan memperdalam pelajaran terutama untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam materi pelajaran.

- c. Memperhatikan dan mengerjakan langkah-langkah yang ada dalam petunjuk kegiatan belajar, dan mengikuti langkah-langkah tersebut serta siswa mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa mengerjakan pertanyaannya dan tugas sesuai dengan perintah dalam LKS tersebut.

Dilihat dari keberadaannya, LKS merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau lazim disebut dengan kegiatan tatap muka. Sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, maka ada 3 waktu untuk memberikan atau mengerjakan LKS dalam kegiatan belajar mengajar tersebut seperti yang dikemukakan oleh Boediman (1992:9) yaitu :

1. LKS diberikan di awal kegiatan belajar mengajar.
2. LKS diberikan di tengah kegiatan belajar mengajar.
3. LKS diberikan di akhir kegiatan belajar mengajar

Pemberian LKS di awal suatu kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk pokok / sub pokok bahasan baru, LKS ini berisi atau berkaitan dengan materi / pokok bahasan / sub pokok bahasan baru yang belum diketahui oleh siswa.

Pemberian LKS di tengah kegiatan belajar mengajar, LKS ini berkaitan dengan materi atau pokok bahasan / sub pokok bahasan yang diketahui siswa seba-

e. Memperhatikan dan mengerjakan langkah-langkah yang ada dalam petunjuk kegiatan belajar, dan mengikuti langkah-langkah tersebut serta siswa mempelajari materi pelajaran.

d. Siswa mengerjakan pertanyaannya dan tugas sesuai dengan perintah dalam LKS tersebut.

Dilihat dari keberadaannya, LKS merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau lain disebut dengan kegiatan tatap muka. Sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, maka ada waktu untuk memberikan atau mengerjakan LKS dalam kegiatan belajar mengajar tersebut seperti yang dikemukakan oleh Rediman (1992:9) yaitu :

1. LKS diberikan di awal kegiatan belajar mengajar.
2. LKS diberikan di tengah kegiatan belajar mengajar.
3. LKS diberikan di akhir kegiatan belajar mengajar.

Pemberian LKS di awal suatu kegiatan belajar mengajar ditujukan untuk pokok / sub pokok bahasan baru, LKS ini berkaitan dengan materi / pokok bahasan / sub pokok bahasan baru yang belum diketahui oleh siswa.

Pemberian LKS di tengah kegiatan belajar mengajar, LKS ini berkaitan dengan materi atau pokok bahasan / sub pokok bahasan yang diketahui siswa sepe-

gian untuk kemudian dimantapkan dengan memberikan LKS serta kemudian dilanjutkan kembali dengan materi atau pokok bahasan / sub pokok bahasan yang belum selesai dibahas sebelumnya.

Pemberian LKS pada akhir kegiatan belajar mengajar dilakukan setelah materi atau pokok bahasan diajarkan seluruhnya kemudian baru dimantapkan dengan pemberian LKS kepada siswa. Jadi LKS disini berkaitan dengan materi atau pokok bahasan yang telah diketahui siswa sebelumnya.

C. Kesimpulan.

LKS merupakan suatu unit program belajar yang dapat berupa satu, dua atau lebih lembaran yang berisikan petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan serta daftar tugas dan bimbingan untuk melakukan kegiatan, juga untuk mencatat analisis hasil pengamatan dan berisikan arahan untuk mengambil kesimpulan dan mencatat hasil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan siswa dan LKS mencerminkan keterampilan proses.

Pemberian LKS dalam proses belajar mengajar berfungsi : memberikan pengalaman konkrit, menyediakan variasi belajar, membangkitkan minat siswa, meningkatkan retensi belajar, dan memanfaatkan waktu secara efektif.

Melalui pemberian LKS diharapkan siswa mampu mencari, memproses, dan menemukan pengetahuan sendiri di bawah bimbingan guru.

410/K/98-L, 27

372.830 44

Afr

l: 10

12

D. Daftar Bacaan.

Djahiri, A. Kosasih. (1996). Petunjuk Guru IPS 4. Depdikbud : Jakarta.

Hardjomarsono, Boediman. (1992). Lembaran Kerja Siswa. Malang : Pengarang.

Laporan TIM Revisi bahan PKG SMU. (1988). Lembaran Kerja Siswa. Jogjakarta.